BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebisingan merupakan masalah yang sampai sekarang belum bisa ditanggulangi dengan baik sehingga apabila tidak mendapatkan perhatian lebih dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan pendengaran para pekerja, oleh karena itu pihak perusahaan harus dapat menanggulanginya dengan melakukan pengendalian serta dapat mengenali sumber-sumber kebisingan dengan benar sehingga tindakan korektif serta pencegahan yang dilakukan tepat. Kebisingan dalam suatu lingkungan kerja mempunyai batas maksimum diatur dengan NAB yaitu besarnya tingkat suara dimana sebagian besar tenaga kerja masih berada dalam batas aman untuk bekerja selama 8 jam sehari atau 40 jam seminggu atau sesuai dengan Permenaker No. 5 tahun 2018 tentang Peninjauan berkala nilai ambang batas dan standar. NAB yang seharusnya diterapkan di pabrik atau perusahaan yaitu 85 dB, apabila NAB melebihi 85 dB akan mempunyai dampak yang tidak baik bagi tenaga kerja. Kebisingan yang berlebih dapat menimbulkan pengaruh pada telinga yaitu berdenging, kesulitan mendengar dan menimbulkan pengaruh pada prilaku seperti kehilangan konsentrasi, kehilangan kesimbangan dan kelelahan (Pradipta, 2021).

Menurut SK Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep.Men 48/Men.LH/11/1196, kebisingan yaitu bunyi yang tidak diinginkan dari suatu kegiatan atau usaha yang dalam tingkat dan waktu tertentu dapat menimbulkan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

gangguan kesehatan manusia serta kenyamanan lingkungan, dan menurut *World Health Organization (WHO 2012)*, kebisingan dapat menyebabkan gangguan pendengaran, mengganggu komunikasi, mengganggu tidur, menyebabkan efek kardiovaskular dan psiko-fisiologis, mengurangi kinerja, dan memicu respons gangguan dan dan perubahan perilaku sosial. Konsekuensi dari gangguan pendengaran adalah ketidakmampuan untuk memahami pembicaraan dalam kondisi normal, yang dianggap sebagai hambatan sosial yang parah (Barata, 2020).

Salah satu faktor fisik dalam kesehatan lingkungan kerja industri adalah kebisingan. Kebisingan adalah suara-suara tidak diinginkan yang bersumber dari berbagai alat proses produksi dan atau alat kerja yang pada tingkat tertentu bisa mengakibatkan gangguan pendengaran dan penurunan produktivitas kerja (Afni, 2024).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Kebisingan dapat diukur dengan alat sound level meter. Pada prinsipnya, alat ini mengukur intensitas bunyi berdasarkan perubahan tekanan udara yang disebabkannya. Bunyi menyebabkan benda bergetar dan apabila benda bergetar maka akan menyebabkan perubahan tekanan udara disekitar sehingga akan menggerakkan meter penunjuk. Nilai yang ditunjukkan oleh meter penunjuk inilah yang dinyatakan sebagai nilai kebisingan terukur (Atina & Indah, 2020)

Kebisingan di tempat kerja adalah salah satu faktor lingkungan yang dapat memengaruhi kesehatan fisik dan psikologis karyawan. Di industri yang berkaitan dengan pengolahan bahan bakar, seperti PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lubuklinggau, kebisingan menjadi salah satu isu yang perlu

diperhatikan karena dapat berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Kebisingan yang berasal dari mesin, alat berat, dan proses operasional lainnya berisiko menimbulkan gangguan pendengaran, stres, serta kelelahan pada pekerja yang terpapar dalam jangka waktu lama.

Berdasarkan survei awal peneliti pada tanggal 19 februari 2025 PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lubuklinggau, sebagai salah satu fasilitas pengolahan dan distribusi bahan bakar, beroperasi dengan peralatan dan mesin yang menghasilkan tingkat kebisingan tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi besarnya tingkat kebisingan di area kerja serta menganalisis dampaknya terhadap kesehatan dan kinerja para pekerja.

Alat kerja dan mesin-mesin yang digunakaan pada aktivitas kerja di PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lubuklinggau berpotensi menimbulkan suara bising. Hal ini berdampak negatif terhadap para pekerja yang berada di area tersebut, yang mendengarkan kebisingan selama jam kerja berlangsung setiap harinya. Apabila tidak diperhatikan akan berdampak pada kesehatan para pekerja sehingga berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan uraian tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kebisingan di tempat kerja dengan judu “Analisis Tingkat Kebisingan Tempat Kerja Di PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lubuklinggau”.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu Analisis Tingkat Kebisingan Tempat Kerja Di PT. Pertamina Fuel Terminal Patra Niaga Lubuklinggau.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengukur kebisingan tempat kerja di PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lubuklinggau.

2. Tujuan Khusus

   a) Menganalisis tingkat kebisingan di tempat kerja di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lubuklinggau dan membandingkannya dengan standar kebisingan yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

   b) Menentukan faktor-faktor penyebab kebisingan di lingkungan kerja PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lubuklinggau, termasuk sumber kebisingan dan kondisi operasional yang dapat memengaruhi tingkat kebisingan.

   c) Memberikan rekomendasi untuk pengendalian kebisingan di tempat kerja guna meningkatkan kenyamanan dan kesehatan pekerja serta mematuhi regulasi kebisingan yang ada.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan/Akademik

   Sebagai salah satu informasi bagi institusi kesehatan dalam tingkat kebisingan tempat kerja di PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lubuklinggau Tahun 2024. Serta sebagai bahan bacaan dan dokumentasi pada perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Prodi D III Kesehatan Lingkungan Bengkulu.

2. Manfaat Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu Pengetahuan dan Referensi bagi peneliti selanjutnya, memperkaya wawasan dalam bidang Kesehatan Lingkungan pada umumnya, terutama tentang pengaruh kebisingan tempat kerja. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi Kepada Masyarakat Terhadap Pengaruh kebisingan tempat kerja.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu